

BAB II

PROFIL OBJEK PENELITIAN

A. Profil Sri Purnomo

Drs. H. Sri Purnomo, M.Si pria kelahiran Klaten Jawa Tengah merupakan Wakil Bupati Kabupaten Sleman pada periode kepemimpinan tahun 2005-2010 dengan pasangannya ialah Ibnu Subiyanto. Pria kelahiran 22 Februari ini merasa belum maksimal dalam membangun Sleman dengan masa jabatan yang singkat, selanjutnya memilih kembali untuk mencalonkan dirinya pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman tahun 2010 untuk periode kepemimpinan 2010-2015 dengan pasangannya Yuni Setya Rahayu dan diusung oleh partai PDIP, PAN dan Gerindra. Rasa cintanya pada masyarakat Sleman yang selama dua periode pengabdianya, mulai dari masa jabatannya sebagai Wakil Bupati pada periode pertama kepemimpinannya pada tahun 2005-2010 dan pada periode selanjutnya pada tahun 2010-2015 memberikan pria pengusaha meubel ini kesempatan mengabdikan kembali pada Kabupaten Sleman, tapi tidak menjadi wakil lagi melainkan diberikan amanah kembali oleh Masyarakat untuk menjadi Bupati periode 2010-2015.

Pria yang dikenal sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman periode 2006-2010 ini juga mampu menarik hati masyarakat di Kabupaten yang terkenal dengan batik “Sinom Parijothonya”, menang dalam Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2015 yang memberikannya kesempatan untuk menjadikan Kabupaten Sleman menjadi lebih baik dengan program utamanya “*Real Sleman Smart Regency*”, memberikannya kesempatan

kembali untuk menjadi Bupati pada periode kepemimpinan yakni tahun 2016-2021.

Sementara itu, Perjalanan karir dan pengalaman organisasi Sri Purnomo berawal dari menjadi Guru sejak 1984-2005, dan sebagai Wakil Bupati Sleman tahun 2005-2010, kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinannya menjadi Bupati Sleman tahun 2010-2015.

Pengalaman Organisasi Sri Purnomo, yaitu dari Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman tahun 2006-2010, Anggota Majelis Pertimbangan Partai DPW PAN DIY tahun 2005-2010, Ketua Umum Federasi Panjat Tebing Indonesia Cabang Sleman tahun 2006-2011, Ketua Umum Drum Band Kabupaten Sleman tahun 2006-2011, Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) DIY tahun 2006-2011, dan sebagai Ketua Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Sleman tahun 2005-2010. (<http://www.slemankab.go.id/806/profil-bupati-dan-wakil-bupati-sleman-periode-2010-2015.slm>) .

Foto Sri Purnomo



Gambar II.1

Sumber: Dokumentasi Tim Sukses Sri Purnomo

Pak Sri sapaannya, sosok yang sangat bersahaja di masyarakat Kabupaten Sleman yang telah mampu menarik hati masyarakat sampai dengan tiga periode, pada periode pertama menjadi sosok seorang Wakil Bupati tahun 2005-2010, kembali menaklukkan hati warganya sehingga lolos menjadi Bupati pada periode 2010-2015 dan pada Pilkada serentak 2015. Sri Purnomo sanggup menggeser Yuni Setya Rahayu pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman tahun 2015 untuk periode kepemimpinan 2016-2021 dengan perolehan suara yakni 293.828 atau 56.65 %.

B. Profil Sri Muslimatun

Dra. Hj. Sri Muslimatun, M. Kes merupakan Perempuan kelahiran Klaten yang mempunyai motto yaitu hidup adalah ibadah, lahir di Klaten pada 18 Mei 1953 yang sekarang telah menetap di Sleman dan beralamatkan

di Blunyah Gede No. 60 RT. 003/RW. 032, Sindudadi, Mlati. Presiden pertama Indonesia yaitu Ir Soekarno merupakan tokoh inspiratifnya. Sri Muslimatun dengan perjalanan karirnya dimulai dari Substansi RSUP DR Sardjito di tahun 1981-2006, sebagai Direktur Rumah Sakinah Idaman tahun 2006-2013, sebagai Ketua Yayasan Sakinah Idaman dari tahun 2013-sekarang, dan sebagai Anggota DPRD Kabupaten Sleman tahun 2014-2015.

Foto Sri Muslimatun



Sumber:

<http://www.netralnews.com/news/politik/read/31609/di.sleman..kini.ada.desa.melek.politik>

Pengalaman dalam praktek Bidannya yaitu, sebagai Bidan di RS Bathesd dari tahun 1976-1981, sebagai Bidan di RS Sartjito pada tahun 1981-2009, dan sebagai Bidan praktek swasta tahun 1993-1995.

Pengalaman organisasi Sri Muslimatun :

1. Ketua IBI Ranting RSUP Dr. Sardjito 1982-1987
2. Sekertari PB IBI (Ikatan Bidan Indonesia) DIY 1998-2003

3. Wakil Ketua Bidang II PB IBI (Ikatan Bidan Indonesia) DIY
2003-2008
4. Wakil Ketua Bidang II PB IBI (Ikatan Bidan Indonesia) DIY
2008-2013
5. Wakil Ketua Bidang II PB IBI (Ikatan Bidan Indonesia) DIY
2013-sekarang

Penghargaan :

1. Keluarga Sakinah Teladan di tahun 2008
2. Perempuan Srikandi DIY versi Radio Rakosa FM 2009

Aktivitas Ilmiah Sri Muslimatun :

1. Mengajar di berbagai perguruan tinggi kesehatan
2. Pembicara dalam berbagai seminar kesehatan
3. Pelatih di lembaga Pusat Pelatihan Klinik Skunder (P2KS) DIY

C. Profil Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten dengan letak geografis berbatasan berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah di bagian Timur dan Utara, di bagian barat berbatasan dengan daerah kabupaten Kulonprogo, dan di bagian selatan di batasi oleh kabupaten Gunung kidul, kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Kabupaten dengan tagline “Sleman Sembada” atau S yang berarti sehat, E yang berari elok dan edi, M berarti makmur merata, B berarti bersih dan berbudaya, A yang berarti aman adil, D yang berarti damai dinamis, dan A yang berarti agamis. Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang pada tahun 2005 mampu meraih pendapatan daerah ± 52 M,

dan menjadikannya kabupaten terkaya di bawah pimpinan kepala daerah Ibnu Subiyanto.

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km ²)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber: [http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-](http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah)

[dan-luas-wilayah](http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah)

- Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya
 - a) Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
 - b) Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
 - c) Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.
 2. Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan,

Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

3. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :
 - a) Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
 - b) Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
 - c) Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

(<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/karakteristik-wilayah>).

D. Prestasi Sri Purnomo

Salah satu penghargaan yang diterima Sri Purnomo di tahun 2013 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Pemberian penghargaan dari Kemenkumham tersebut diberikan sebagai prestasi kepada Pembina Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal ini bupati/wali kota yang memenuhi kriteria sebagai kabupaten/kota Peduli Hak Asasi Manusia pada tahun 2013. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Menkumham, Yasonna Laoly di Grha Pengayoman Kemenkumham(<http://www.jogja.co/pemerintah-kabupaten-sleman-kebanjiran-penghargaan>).

Selain itu, Sri Purnomo di tahun 2015 kembali menerima penghargaan dari pemerintah pusat, yaitu penghargaan dalam bidang pembangunan keluarga berencana (KB), yaitu Satya Lencana Wira Karya Kencana. Presiden Joko Widodo menyerahkan langsung penghargaan tersebut saat peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) XXII 2015, di Lapangan Sunburst, Tangerang Selatan, Banten. Bupati Sri Purnomo mendapatkan penghargaan tersebut karena dinilai berhasil dalam pembangunan bidang kependudukan. Baik yang menyangkut dengan KB maupun peningkatan kesejahteraan warga. (<https://daerah.sindonews.com/read/1028808/151/sri-purnomo-terima-wira-karya-kencana-1438576443>) di akses Senin, 3 Agustus 2015 - 11:34 WIB.

E. Tim Sukses Sri Purnomo

Kemenangan Sri Purnomo dalam pemilihan umum Kepala Daerah pada tahun 2015 merupakan bukti nyata dari suksesnya strategi pemasaran politik yang di praktikkan oleh tim pemenangannya, berikut struktur dari tim pemenangan Sri Purnomo:

Table II.1

TIM KAMPANYE PASANGAN DRS. H. SRI PURNOMO, M.SI – DRA. HJ. SRI MUSLIMATUN, M.KES KABUPATEN SLEMAN	
DEWAN PENASEHAT	
<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. Masrur Ahmad 2. Drs. H. Abdul Choliq Muhtar, M.Si 3. Drs. H. Abdullah Efendi 4. Drs. H. Buchori, M.Pd 5. Subarno 6. Drs. Marzuki Simatupang, M.Si 	
TIM KAMPANYE	
KETUA	: SADAR NARIMA, S.AG, S.H
WAKIL KETUA	: H. ZAELANI, S.PD, M.PD.I
WAKIL KETUA	: UNTUNG BASUKI RAHMAT, S.AG
WAKIL KETUA	: SURANA
WAKIL KETUA	: R. AGUS CHOLIQ,SE, MM
WAKIL KETUA	: DRS. SARJONO, M.M
WAKIL KETUA	: DRA. HJ. KUSTINI
WAKIL KETUA	: DRS. YULIANTO, M.SI
SEKRETARIS	: ALISAHDAN, S.T.
WAKIL SEKRETARIS	: SANDRO ANDRIAWAN, S.H
WAKIL SEKRETARIS	: SUGIYATNA, S.AG
WAKIL SEKRETARIS	: CORNUS DWISAPTHA
WAKIL SEKRETARIS	: DEDI DWI YULIANTO, S.E.MM
WAKIL SEKRETARIS	: TRI NUGROHO SE
WAKIL SEKRETARIS	: IR. H. DZIT KHAERONI
WAKIL SEKRETARIS	: DRS. H. SUHADI CHAMIM
BENDAHARA	: H. M. FARCHAN HARIEM, S.E
WAKIL BENDAHARA	: DRA. MARTHIA ADELHEIDA
JURU KAMPANYE	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. DR. H.M. Amien Rais, M.A 2. H. Syukri Fadholi, SH 3. Drs. H. Gandung Pardiman, MM 4. Subardi, SH,MH 5. Kol (Purn) H. Sukedi 6. H. Agus Sulistyono, SE 	
PETUGAS PENGHUBUNG	
<ol style="list-style-type: none"> 1. SANDRO ANDRIAWAN, S.H 2. SUGIYATNA, S.AG 	

Sumber: Dokumentasi data tim sukses Sri Purnomo

Table II.2

TIM KAMPANYE TINGKAT KECAMATAN SE KABUPATEN SLEMAN

No	KECAMATAN	KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA
1	Minggir	Ngadiran	Surani	Suhardi
2	Moyudan	Joko Indarto	Hari Haryanto	Sumadi
3	Seyegan	Sukamto	Fatnan	Sutoto
4	Godean	<i>Muh Nur Thoyib</i>	<i>Suryanto</i>	<i>Sehudiarto</i>
5	Gamping	Suwarsono	Supriyanto	Nur
6	Pakem	Indarmawan	Ratna	Budi
7	Turi	Jumari	Arif	Barit
8	Cangkringan	<i>Budi Santoso</i>	<i>Yusuf Setiawan</i>	<i>Dul Bakri</i>
9	Ngemplak	Ari Wicaksono Putro	Choiriyanto	Suwawi
10	Kalasan	Giyatno	Murjiman	Basuno
11	Prambanan	Prasetyo Budi utomo	Ana Yaskuri SH	Drajad
12	Berbah	<i>Subagyo</i>	<i>Purnomo</i>	<i>Warmujiono</i>
13	Depok	Untung	Wasana	Sigit
14	Ngaglik	Warsito	Eka Suprandaya	Riyanti
15	Sleman	Jumirin	Supardi	Rulli
16	Tempel	<i>Muh Kasih</i>	<i>Heru</i>	<i>Anas</i>
17	Mlati	Muhammad Shodiq	Suradi	Eder Baruno

Sumber: Dokumentasi data tim sukses Sri Purnomo

F. Visi dan Misi calon Kepala Daerah Kabupaten Sleman 2015 Sri

Purnomo

1. Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya, dan terintegrasikannya sistem *E-Government* menuju masyarakat *regency* (Kabupaten Pintar) pada tahun 2020.

a. Penjelasan Visi

Cita-cita mewujudkan Kabupaten Sleman yang :

- 1) Lebih sejahtera: merupakan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dari keadaan sebelumnya, sudah terkandung implicit bahwa sejahtera mengandung unsure lahir batin, mencakup indikator terukur dan tidak terukur (*intangibile*) seperti rasa tenteram, bahagia dll, dan dapat dirasakan subyektif maupun umum.
- 2) Mandiri, dalam hal memiliki kemampuan berfikir dan berbuat secara pribadi, yang terinegrasi dalam sistem yang lebih besar dan berlaku dalam skala lokal, nasional dan global, dan memiliki kemampuan mendayagunakan potensi lokal dan sumber daya yang dapat diandalkan serta memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung.
- 3) Berbudaya, menciptakan sistem budaya yang lebih baik dan dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman, baik melalui penggalian, penanaman, dan penguatan nilai-nilai, tatanan, dan norma lama yang luhur dan mulia maupun rekayasa sosial untuk menciptakan budaya

yang lebih baik dan rasional, misalnya budaya bersih, peduli lingkungan, budaya kerja, budaya tertib dll. Berbudaya sekaligus merupakan semangat untuk memperkuat keistimewaan DIY yang membedakan dengan kelompok masyarakat lainnya. Berbudaya juga mengapresiasi tentang kesetaraan gender yang lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas, proposional dan memperhatikan batas kepatutan yang bermartabat dalam memandang dan mensikapi isu gender.

- 4) Terintegrasikannya sistem *e-Govt* menuju *smart regency*, bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan sistem pelayanan yang lebih baik yang merupakan paduan sistem regulasi, kebijakan sikap, dan perilaku, yang didukung dengan teknologi informasi modern yang mampu memberikan respons dan efektivitas yang tinggi. Sistem informasi manajemen perlu ditingkatkan jenis dan kualitasnya, yang selanjutnya diintegrasikan sehingga memudahkan proses pengendalian kebijakan dan pelayanan kepada masyarakat luas.

2. Misi

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

- c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas, dan kemampuan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan.
- d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang, dan lingkungan hidup.
- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proposional.
- f. Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem *e-Govt* melalui tahapan berkelanjutan.

Penjelasan misi

Table II.3

No	2010-2015	2016-2020	Penjelasan perbedaan
1.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang <i>responsif</i> dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.	Misi 1: Dalam misi sebelumnya menerapkan semangat dari konsep pelayanan prima, pada kenyataannya konsep tersebut masih dirasakan kekurangannya, yaitu birokrasi dengan berbagai alasan dianggap belum memiliki kepekaan dan respons dari permasalahan, sehingga pelayanan masih sering dianggap lamban.
2.	Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang	Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang	Misi 2: Pendidikan dan kesehatan tetap

	berkualitas dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat	berkualitas dan menjangkau semua lapisan masyarakat.	menjadi hal penting, jika pada misinya sudah dilaksanakan peningkatan kualitas pelayanan, maka selanjutnya juga ditingkatkan kualitas materi/standar mutu barang jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, sehingga tidak terjadi atau mengurangi kesenjangan kualitas standar mutu pendidikan dan kesehatan.
3.	Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan	Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas, dan kemampuan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan	Dalam misi sebelumnya, kemandirian dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, selanjutnya untuk menjaga keberlanjutan (<i>sustainability</i>) perlu dijaga dengan penguatan sistem yang telah dilaksanakan, peningkatan akses bagi masyarakat agar lebih mudah berusaha dan mendorong kemampuan ekonomi rakyat lebih dapat berkembang dan

			semakin kuat. Disisi lainnya, penanggulangan kemiskinan dilanjutkan secara konsisten dengan berbagai program.
4.	Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup	Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang, dan lingkungan hidup.	Pengelolaan sumberdaya buatan, alam dan lingkungan perlu dimantapkan kembali, tetapi juga perlu ditingkatkan kualitas pengelolaannya, karena sumberdaya tersebut memiliki keterbatasan daya dukung, sehingga perlu adanya formulasi penataan ruang yang baik agar sinergi antara berbagai aspek dengan daya dukung sumberdaya alam dan lingkungan yang terbatas.
5.	Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang	Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proposional	Budaya masyarakat perlu memperoleh perhatian yang cukup agar masyarakat Kabupaten Sleman menjadi dinamis dan tidak ketinggalan dengan masyarakat yang sudah maju, tanpa meninggalkan dan kehilangan budaya lokal yang luhur dan baik. Disamping itu

			<p>terhadap pemberdayaan perempuan tidak terbatas pada peningkatan jumlah perempuan dalam berbagai peran, tetapi juga memperhatikan kesetaraan berbasis kepatutan, <i>adi kodrati</i> dan harkat, sehingga lebih bermartabat.</p>
6.		<p>Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem <i>e-Govt</i> melalui tahapan berkelanjutan</p>	<p>Untuk menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang baik, selain yang regulasi, kebijakan dan kemampuan SDM perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pada saat ini secara parsial telah diaplikasikan sistem informasi manajemen yang terbatas jumlah dan jenisnya, dan tidak mudah pengelolaannya akibat masih kurangnya terintegrasi, sehingga meski sudah memiliki beberapa <i>sim</i> tetapi akses informasi dari dan ke masyarakat masih lamban, tidak ubahnya terkesan manual. Kedepan</p>

			dirancang kembali, diperluas cakupan bidang/sektornya, diimplementasikan dan diintegrasikan layanan ke masyarakat berbasis Teknologi informasi yang dilakukan bertahap dan berkelanjutan menuju <i>Real Sleman Smart Regency</i> .
--	--	--	--

Sumber: <http://www.kpu-slemankab.go.id/kpu-slemankab-detail-artikel-publikasi-23.html> , diakses kamis, 10 september 2015.